

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan secara tersistem kepada peserta didik. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1)”. Usaha yang dilakukan tidak hanya oleh seorang guru melainkan harus saling beriringan dengan masyarakat mengingat saat ini memasuki era industri 4,0 yang berarti dunia global berada pada masa segala teknologi bersatu. Saat ini, perkembangan yang pesat dari teknologi sensor, interkoneksi, dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri Praseryo, (2018:17). Kemudahan akses dan sarana prasarana tentunya berpengaruh pada bidang pendidikan, dan perlunya *trending* dalam pola usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik maupun tenaga kependidikan menghadapi revolusi industri 4,0.

Terbentuknya pola perilaku nilai dan norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat diusahakan oleh masyarakat dengan melakukan perubahan-perubahan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini sesuai dengan penjelasan (Lodo, 2017). Tuntutan pendidik,

tenaga kependidikan serta seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam kompetisi industri 4.0 tidak boleh terhanyut sehingga melupakan sampai menghapus nilai-nilai budaya serta etika yang menjadi jati diri kita sebagai bangsa Indonesia. peserta didik tidak hanya diwajibkan untuk mengetahui seperti apa budaya Indonesia tetapi harus menanamkan nilai-nilai sikap yang ada didalamnya. Indonesia memiliki banyak budaya yang didalamnya tersimpan nilai – nilai sikap, budaya memiliki suatu kesenian yang dapat berupa seni musik, seni rupa maupun seni tari yang bersifat daerah. Anak akan memiliki kesempatan untuk berkembang melalui penanaman dan pembinaan kepribadian karakter dalam lingkungan yang kaya variasi untuk menjadi anak yang mampu melakukan kedisiplinan, memahami hak, dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sosial sesuai dengan penjelasan Gunansyah (dalam Suprayitno:2018). Tari menjadi salah satu dari variasi kegiatan lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan kepribadian. Mengembangkan kepribadian peserta didik khususnya jenjang pendidikan dasar, lebih penting sebab peserta didik akan lebih mudah mendalami ilmu pengetahuan apabila sikap baik telah tertanam didalam dirinya. Sikap baik yang perlu di tumbuh kembangkan sejak dini yaitu percaya diri.

Percaya diri merupakan keyakinan yang berasal dari dalam dirinya sendiri sehingga selalu berfikir positif, berani berinteraksi, bertindak dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut disalahkan. Seperti yang dijelaskan Rohmah (2017:26) Percaya diri adalah keyakinan dalam diri individu akan kemampuan didalam diri dengan melakukan sesuatu yang baik dan berani menghadapi tantangan untuk kesuksesan dengan usaha sendiri sesuai dengan

pendapat. Dalam dunia pendidikan siswa dikatakan percaya diri salah satunya ketika mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, berani maju kedepan kelas, mampu bekerja sama, optimis, mandiri, menerima saran dan menghargai orang lain.

Melalui kegiatan menari anak pada usia dasar dapat menumbuhkembangkan rasa percaya dirinya. Depdiknas dalam Putri (2019:187) menjelaskan pendidikan seni berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensional, multilingual, dan multikultural secara terintergrasi baik dalam satu bidang seni, antara bidang maupun lintas bidang. Dalam tari terbagi menjadi tiga aspek pokok ialah; *wiraga* yaitu konsep gerak, *wirama* merupakan konsep irama atau musik dan *wirupa* adalah konsep penjiwaan Supriyanto (2012:5). Nilai sikap percaya diri dapat muncul dan berkembang ketika menghafalkan gerak dan dapat mencapai tiga aspek pokok tersebut serta mampu tampil didepan umum maka siswa secara tidak langsung telah memiliki sikap percaya diri. Keterampilan menari dapat mempengaruhi sikap percaya diri sebab dalam tiga konsep tersebut dapat menunculkan ciri-ciri percaya diri diantaranya berani, optimis dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau teman sebaya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Pangarangan III, terdapat beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari terlihat percaya diri saat menari sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari memiliki sikap percaya diri dalam menampilkan tariannya, namun masih belum diketahui, ketika melakukan pembelajaran di kelas. Sebagian lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tari, terlihat kurang percaya

diri, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang hanya diisi dengan mengerjakan tugas dan diam di kelas. Dari hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “Perbandingan Sikap Percaya Diri Antara Siswa Aktif Menari dengan Siswa Pasif Menari SDN Pangarangan III”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan:

1. Adakah perbedaan sikap percaya diri antara siswa aktif menari dengan siswa pasif menari SDN Pangarangan III?
2. Bagaimana perbedaan sikap percaya diri antara siswa aktif menari dengan siswa pasif menari SDN Pangarangan III?

## **C. Tujuan Penelitaian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan sikap percaya diri antara siswa aktif menari dengan siswa pasif menari SDN Pangarangan III.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan sikap percaya diri antara siswa aktif menari dengan siswa pasif menari SDN Pangarangan III.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditulis peneliti maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Sebagai referensi dan bahan acuan pada peneliti sejenisnya yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan dalam upaya mengembangkan kemampuan pendidik dalam menumbuhkan rasa percaya diri antara untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti, serta mengetahui adakah perbedaan sikap percaya diri antara siswa aktif menari dan siswa pasif menari.

#### **E. Devinisi Oprasional Variabel**

##### 1. Tari

Tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Pekerti (dalam Pratama, 2018:11). Tari pada penelitian ini berupa siswa sekolah dasar kelas tinggi di SDN Pangarangan III yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

## 2. Sikap percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan dalam diri individu akan kemampuan didalam diri dengan melakukan sesuatu yang baik dan berani menghadapi tantangan untuk kesuksesan dengan usaha sendiri sesuai dengan pendapat Rohmah (2017:26). Pada penelitian ini terfokus pada indikator percaya diri dalam pembelajaran.

